



PERAN GURU PPKn DALAM MENGEMBANGKAN RASA NASIONALISME SISWA KELAS VIII DENGAN MEMANFAATKAN PENAYANGAN VIDEO DOKUMENTER PERISTIWA BERSEJARAH DI MTs WALISONGO 1 MARON

THE ROLE OF PPKn TEACHERS IN DEVELOPING A SENSE OF NATIONALISM IN GRADE VIII STUDENTS BY UTILIZING DOCUMENTARY VIDEO SHOWINGS OF HISTORICAL EVENTS AT MTs WALISONGO 1 MARON

Alfiatus Syarofah¹, Nurul Saila², Uswatun Hasanah³

(Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Marga, Negara Indonesia)

e-mail alfiatussyarofah6@gmail.com, nurul.saila.2013.2@upm.ac.id², uswatun@upm.ac.id³

Abstrak

Penanaman nilai nasionalisme pada generasi muda menjadi tantangan di era globalisasi yang sarat akan pengaruh budaya asing. Sekolah suatu lembaga pendidikan formal yang memiliki peran sangat penting guna membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Namun, pembelajaran yang monoton sering kali kurang menarik perhatian siswa terhadap materi kebangsaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru PPKn dalam mengembangkan rasa nasionalisme siswa kelas VIII melalui penayangan video dokumenter peristiwa bersejarah di MTs Walisongo 1 Maron. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari guru PPKn dan siswa kelas VIII A. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru PPKn berperan aktif dalam menanamkan nasionalisme melalui video dokumenter. Media ini mampu meningkatkan sebuah pemahaman siswa terhadap peristiwa sejarah, empati, dan rasa cinta tanah air. Hambatan seperti keterbatasan waktu dan sarana dapat diatasi dengan perencanaan yang lebih matang. Kesimpulannya, video dokumenter efektif mendukung peran guru PPKn dalam mengembangkan rasa nasionalisme siswa karena memberikan pengalaman belajar yang menarik dan kontekstual.

Kata Kunci: Peran Guru PPKn; Rasa Nasionalisme; Video Dokumenter

Abstract

Instilling nationalism values in the younger generation is a challenge in the era of globalization, which is heavily influenced by foreign cultures. Schools, as formal educational institutions, play a crucial role in shaping national character through Civics Education (PPKn). However, learning is often monotonous, making it less engaging for students to appreciate national values. This study aims to determine the role of PPKn teachers in fostering students' sense of nationalism through the screening of historical documentary videos in class VIII at MTs Walisongo 1 Maron. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The study's informants are PPKn teachers and class VIII A students. The results show that PPKn teachers actively promote

nationalism using documentary videos, which enhance students' understanding of historical events, empathy, and love for their country. Challenges such as time constraints and limited facilities can be overcome with better planning. In conclusion, documentary videos are effective in supporting the role of PPKn teachers in cultivating students' nationalism by providing an engaging and contextual learning experience

Keywords: *The Role of Civics Education Teacher; Sense of Nationalism; Documentary Video*

PENDAHULUAN

Menurut Sardiman dalam (Desiaty et al., 2023) Nasionalisme adalah prinsip dasar yang sangat penting untuk terus dijaga demi memastikan tegaknya sebuah bangsa dalam lintasan sejarah para pendahulunya. Dengan semangat nasionalisme yang kuat, kelangsungan suatu negara dapat tetap terpelihara dan terlindungi berbagai macam ancaman, adapun berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Nasionalisme merupakan landasan utama untuk keberlangsungan serta kemajuan sebuah negara. Nasionalisme menjadi semakin penting di era globalisasi yang ditandai dengan lebih banyak hubungan budaya dan negara. Ini terutama berlaku untuk generasi muda. (Umar, A., et.al., 2023).

Salah satu upaya strategis dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap serta jiwa nasionalisme pada generasi muda Indonesia adalah melalui pembelajaran PPKn ini memiliki peran penting untuk membentuk kesadaran nasional serta menanamkan rasa cinta tanah air di dalam diri setiap orang. Dalam konteks menghadapi tantangan globalisasi serta mengisi kemerdekaan di era modern, dibutuhkan perjuangan dalam bentuk non-fisik yang diwujudkan melalui kontribusi sesuai dengan bidang profesi masing-masing. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sarana penting dalam membekali setiap warga negara dengan nilai-nilai kebangsaan dan tanggung jawab sebagai bagian dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk karakter serta identitas suatu bangsa.

Di Indonesia, pembelajaran PPKn mempunyai suatu peran yang sangat strategis dalam menanamkan semangat nasionalisme kepada para siswa. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, PPKn tidak hanya berfungsi untuk memperkuat karakter diri siswa-siswi, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kebangsaan yang menjadi fondasi kehidupan bernegara. Melalui mata pelajaran ini, nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila diintegrasikan untuk membentuk pribadi siswa yang berkarakter baik (Rahman & Suharno, 2020). Lebih jauh, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk mempersiapkan, membimbing, mengembangkan pemahaman serta kemampuan dasar siswa terkait hak, kewajiban, serta tanggung jawab mereka sebagai warga negara, berdasarkan nilai-nilai konstitusional yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. (Abdul Halim, Samsul Bahril, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang yang di buat untuk Guru dan Dosen Bab 1 Ayat 1 tentang ketentuan umum, guru maknai sebagai seorang pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab yang utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, memimpin, serta melaksanakan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik, mulai dari usia dini hingga jenjang pendidikan formal pada tingkat dasar dan menengah. Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan dan menjadi tokoh sentral dalam proses pembelajaran di sekolah. Peran mereka

sangat besar dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, sikap, maupun cara pandang mereka terhadap kehidupan di masa depan. (Mutmainah & Kamaluddin, 2019). Seorang pendidik, guru juga memiliki peran sebagai salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan. Kehadiran serta bimbingan yang diberikan oleh guru memiliki peran yang sangat vital, karena menjadi acuan dan panduan utama dalam mendukung aktivitas belajar siswa.

Guru PPKn tidak hanya memiliki peran menyampaikan materi, akan tetapi juga sebagai pembimbing yang dapat menanamkan nilai-nilai kebangsaan, seperti nasionalisme. Melalui PPKn, guru diharapkan mampu menghubungkan pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa, sehingga nilai-nilai nasionalisme dapat lebih dipahami dan dihayati. Peran ini menjadi semakin penting di era digital saat ini, dimana guru perlu menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti contoh yaitu memanfaatkan media pembelajaran yang lebih interaktif. Dalam proses pembelajaran, setiap guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini penting untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang, sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan merasa nyaman dalam proses tersebut (Tamara et al., 2020)

Di era modern yang ditandai dengan kemajuan zaman, perkembangan IPTEK telah mengalami peningkatan yang luar biasa. Perubahan ini secara langsung memengaruhi kehidupan manusia termasuk memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai bidang, termasuk dalam bidang Pendidikan, dalam bidang pendidikan ini, perkembangan teknologi menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk dimanfaatkan sebagai penunjang didalam aktivitas kegiatan pembelajaran. Pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi memberikan berbagai kemudahan, baik bagi guru maupun bagi peserta didik.

Materi pada PPKn berkaitan erat dengan peristiwa-peristiwa aktual politik, sejarah, dan juga ketatanegaraan. Peristiwa-peristiwa tersebut seharusnya dikaitkan dengan materi pokok yang sedang dibahas. Berdasarkan hal ini, media pembelajaran yang dimaksud adalah media video dokumenter. Pemilihan media video tersebut dimaksudkan untuk memberikan pemahaman bagaimana sikap generasi muda yang seharusnya. Video dokumenter merupakan sebuah karya yang disajikan melalui visual atau objek yang dipadukan dengan elemen audio, sehingga membentuk media audiovisual. Dokumenter berfungsi untuk merepresentasikan suatu situasi atau fenomena secara apa adanya dan berdasarkan fakta, tanpa adanya manipulasi atau pengubahan terhadap realitas yang ditampilkan. (Azzalfa Alifah Rizkya, Damanhuri, 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan di MTs Walisongo 1 Maron, guru PPKn menunjukkan peran aktif dalam menanamkan rasa nasionalisme kepada siswa melalui pemanfaatan video dokumenter. Pendekatan yang digunakan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi secara verbal, melainkan juga melibatkan pengalaman visual yang lebih menarik dan kontekstual bagi siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana peran guru PPKn dalam menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa, serta faktor-faktor yang mendukung, menghambat, dan solusi yang diambil dalam proses tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami peran guru PPKn dalam membangun rasa nasionalisme di kalangan siswa kelas VIII melalui penayangan video dokumenter yang menampilkan peristiwa-peristiwa bersejarah di MTs Walisongo 1 Maron. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran PPKn yang lebih efektif, interaktif, dan menarik bagi siswa.

KAJIAN TEORI

Nasionalisme

Menurut (Fitriani, 2023) Secara etimologis, istilah nasionalisme berasal dari kata "natie" yang berarti kelahiran atau keturunan, serta "nation" yang berarti bangsa. Kata "national" mengacu pada rasa kebangsaan, sedangkan "nationalist" merujuk pada seseorang yang memiliki kecintaan dan kesetiaan terhadap persatuan bangsanya. Nasionalisme sendiri merupakan suatu paham yang menekankan loyalitas tinggi individu terhadap bangsa, serta mencerminkan sikap spiritual dan perilaku—baik secara pribadi maupun kolektif—yang menunjukkan tingkat pengabdian dan kesetiaan yang mendalam kepada negara. Nasionalisme memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan suatu negara, dengan tujuan utama membangun rasa persatuan, kesatuan, dan cinta tanah air di kalangan masyarakat. (Susanto et al., 2018).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nasionalisme merupakan pemahaman mengenai kesetiaan individu dalam mengabdikan kepada negara, serta kebersamaan dalam kelompok yang memiliki tujuan nasional yang sama. Dalam arti sempit, nasionalisme mengarah pada sikap yang mengutamakan kepentingan bangsa sendiri di atas bangsa lain, bahkan sering kali diiringi dengan kurangnya penghargaan terhadap bangsa lain. Meskipun demikian, setiap warga negara—termasuk pelajar, mahasiswa, dan peserta didik—dituntut untuk memiliki semangat nasionalisme yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, guna menjalankan peran dan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Adapun indikator nasionalisme yaitu:

- a. Cinta tanah air: tercermin dari sikap siswa yang menunjukkan kebanggaan sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan pemahaman terhadap lambang-lambang negara.
- b. Sikap menghargai perjuangan: hal ini terlihat dari pemahaman siswa terhadap tokoh-tokoh sejarah yang berperan dalam kemerdekaan serta penghormatan mereka terhadap jasa para pahlawan.
- c. Persatuan dan kesatuan: ini diwujudkan melalui kemampuan siswa bekerja sama tanpa memandang perbedaan suku, agama, atau ras serta sikap gotong royong dalam kegiatan kelompok.
- d. Toleransi dan keberagaman: sikap ini tercermin dari sikap siswa yang mampu menghormati perbedaan dalam diskusi serta menerima keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

Nasionalisme dan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat, di mana pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan semangat nasionalisme, terutama di kalangan para generasi muda sebagai penerus bangsa. Maka melalui proses pendidikan, nilai-nilai kebangsaan seperti nasionalisme dapat ditanamkan sejak usia dini, dengan tujuan membentuk individu yang memiliki jiwa kebangsaan yang kokoh serta rasa cinta yang mendalam terhadap tanah air. Pendidikan menjadi sarana strategis untuk membangun kesadaran nasional dan memperkuat identitas kebangsaan dalam diri setiap warga negara

Peran Guru PPKn

Peran dapat dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan sebagai bagian dari kewajiban atau tuntutan dalam suatu profesi, atau sebagai respons terhadap keadaan dan realitas yang ada. Dengan

kata lain, peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh lingkungan terhadap seseorang sesuai dengan posisinya dalam suatu struktur sosial. Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik dari dalam diri individu seperti nilai-nilai, norma, dan keyakinan, maupun dari luar seperti budaya, lingkungan keluarga, dan masyarakat sekitar. Dalam konteks pendidikan, guru merupakan sosok yang memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk mengarahkan, membimbing, serta memfasilitasi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Peran guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk karakter, sikap, dan nilai-nilai positif pada diri siswa. (Hamid, 2017). Selain itu menurut, (Mutmainah & Kamaluddin, 2019) Guru merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang memegang peranan penting untuk proses belajar mengajar di sekolah. Dalam perannya, guru turut andil dalam mendampingi proses pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, maupun sikap dan cara pandang mereka terhadap kehidupan di masa depan. Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan sebuah materi saja, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai yang akan menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Dalam konteks pendidikan, guru memegang peran strategis sebagai pembentuk karakter dan penanam nilai-nilai moral kepada siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan evaluator di dalam proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat (1), guru diartikan sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Rusman dikutip dari (Amalia & Kurniawati, 2021) mengelompokkan peran guru yakni:

1. Sebagai Demonstrator

Dalam kapasitas ini, guru diharapkan mampu menguasai materi pelajaran secara mendalam. Pemahaman yang solid terhadap materi akan berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Guru sebagai pengelola kelas Guru berperan penting dalam menciptakan dan mengatur suasana kelas yang kondusif, karena kelas merupakan lingkungan belajar yang perlu dikelola secara efektif.

2. Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai seorang mediator, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai media pembelajaran guna menunjang efektivitas proses pendidikan. Di sisi lain, dalam peran sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab menyediakan beragam sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal

3. Sebagai Evaluator

Dalam peran ini, guru harus mampu melakukan evaluasi untuk mengukur keefektifan pembelajaran, menilai sejauh mana seorang siswa memahami materi, serta mengevaluasi kesesuaian metode yang telah digunakan dalam proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan hal tersebut, guru memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang meliputi peningkatan kemampuan akademik serta pembentukan karakter yang

mencerminkan semangat nasionalisme. Dalam proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai fasilitator utama yang mengarahkan dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Video Dokumenter

Film dokumenter adalah jenis karya film atau video yang mengangkat kenyataan dan fakta dari suatu peristiwa. Selain menyajikan data yang faktual, film dokumenter biasanya membahas berbagai isu yang berkaitan dengan kehidupan manusia, seperti masalah sosial, seni, budaya, politik, hingga isu kemanusiaan yang dapat dijadikan cerita dalam film tersebut. Film dokumenter berfungsi sebagai media yang menampilkan objek atau gambar bergerak yang dilengkapi dengan efek suara (audiovisual). Film ini dibuat berdasarkan kejadian nyata dan bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau situasi secara faktual, tanpa mengandung unsur skenario atau rekayasa. Dokumenter memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai topik tertentu, serta mengedukasi dan menyampaikan pesan dengan cara yang lebih visual dan menarik. (Andriani, Sahabuddin, C., & Azis, 2017) Dalam konteks penelitian ini, istilah film dokumenter diadaptasi menjadi video dokumenter, karena menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas yang memanfaatkan perangkat seperti proyektor atau layar monitor. Video dokumenter dipilih karena memiliki fleksibilitas yang tinggi karena bisa digunakan dalam durasi yang lebih singkat dan dapat disesuaikan dengan tema tertentu, seperti contoh sejarah yang berkaitan dengan peristiwa sumpah pemuda.

Menurut (Amirah Zahra Muthi et al., 2023) Video dokumenter merupakan bentuk Film dokumenter adalah karya yang merekam atau menggambarkan peristiwa, objek, dan isu yang terjadi dalam kehidupan nyata. Melalui video dokumenter, penonton dapat memperoleh perspektif dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kenyataan, menjadikannya sebagai jendela untuk lebih melihat dan memahami dunia dengan lebih jelas. Video dokumenter juga berfungsi menyampaikan pesan, informasi, serta pengetahuan yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan ringkas, sehingga lebih mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Video dokumenter adalah bentuk laporan aktual yang disajikan secara kreatif, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola dan keteraturan dari fenomena tertentu. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kemudahan, kecepatan, fleksibilitas, efektivitas, serta menjaga otentisitas peristiwa yang direkam.. Video dokumenter tidak menciptakan kejadian atau peristiwa, melainkan hanya merekam peristiwa yang nyata dan otentik. Berbeda dengan film fiksi, video dokumenter tidak memiliki tokoh protagonis atau antagonis, konflik, atau penyelesaian cerita. Struktur penyajian video dokumenter umumnya dirancang dengan sederhana, agar penonton dapat lebih mudah memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disampaikan.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi sangat membantu guru dalam menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, sekaligus memudahkan penyampaian pesan dan materi pembelajaran secara lebih jelas dan menarik pada saat tersebut. Media ini berperan penting dalam menarik perhatian siswa serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti kegiatan belajar selanjutnya. Di era digital ini, dunia pendidikan terus menghadirkan berbagai inovasi di dalam sebuah metode pembelajaran. Salah satu inovasi yang menarik pada saat ini yaitu penggunaan video dokumenter (Amirah Zahra Muthi et al., 2023). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa video dokumenter dapat memberikan dampak positif, terutama dalam membantu pemahaman konsep-konsep yang kompleks serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Video dokumenter dianggap sangat

tepat digunakan di era sekarang agar siswa tidak merasa jenuh dan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas. Saat video diputar, siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar, dan respons sensor motorik mereka membantu meningkatkan fokus serta konsentrasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Firmansyah et al., 2022).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PPKn dalam mengembangkan rasa nasionalisme pada siswa kelas VIII melalui pemanfaatan penayangan video dokumenter tentang peristiwa bersejarah. Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam peran guru dalam proses tersebut. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa tanpa menafsirkan atau menarik kesimpulan yang luas, metode kualitatif deskriptif membantu memberikan gambaran umum tentang topik yang diteliti dengan menggambarannya menggunakan data atau sampel yang diperoleh dalam keadaan alamiah. Objek penelitian kualitatif mencakup seluruh bidang atau aspek kehidupan manusia, yaitu manusia beserta segala hal yang dipengaruhi olehnya. Penelitian kualitatif menekankan pada keteraturan, ketertiban, dan kecermatan dalam berpikir, khususnya dalam memahami hubungan antar data serta konteksnya terkait dengan masalah yang akan diungkapkan. (Mamik, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang komprehensif, menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan peserta penelitian tentang fenomena yang sedang diteliti.

Peneliti memilih metode ini dikarenakan ingin menjelaskan keadaan yang akan diamati dilapangan dengan lebih lengkap. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran PPKn. Wawancara dilakukan dengan guru PPKn dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi dan pemahaman mengenai peran guru dan materi yang disampaikan. Adapun jenis wawancara yang dilakukan yaitu wawancara semi-terstruktur untuk guru dan wawancara terstruktur untuk siswa. Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah utama, yakni mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara sistematis pada data yang tersedia. Keabsahan data-data dijamin melalui triangulasi sebuah sumber dan teknik, memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.

Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018) data dalam penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sebelum memulai pengumpulan data, peneliti perlu menentukan dan mendefinisikan jenis data mana yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hal ini penting agar proses pengumpulan data berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun penelitian ini mengumpulkan jenis data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian. Sumber data ini berasal langsung dari individu atau pihak yang berkaitan erat dengan variabel yang diteliti, seperti responden atau informan. Pengumpulan didalam data primer dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti juga observasi, wawancara, atau menyebarkan kuesioner. Karena diperoleh secara langsung dari sumber yang relevan, data ini dianggap lebih valid dan sesuai dengan topik atau

permasalahan yang sedang diteliti.. Penjelasan lebih rinci mengenai informan adalah sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan MTs Walisongo 1 Maron. Guru dipilih karena memiliki peran strategis di dalam proses pembelajaran
- b. Siswa kelas VIII MTs Walisongo 1 Maron. Siswa disini menjadi subjek penelitian karena menerima secara langsung pembelajaran.

2. Data Sekunder

Buku, artikel, makalah, manuskrip, jurnal, serta karya tulis lainnya adalah contoh dari informasi sekunder

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa guru PPKn memegang peran sangat penting dalam menanamkan dan mengembangkan rasa nasionalisme pada siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, fasilitator, motivator, serta teladan dalam membentuk jiwa nasionalisme siswa. Peran ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia sendiri No. 14 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa tugas guru sebagai pendidik yang profesional meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan.

Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Rasa Nasionalisme Siswa Kelas VIII Dengan Memanfaatkan Penayangan Video Dokumenter Peristiwa Bersejarah di Mts Walisongo 1 Maron

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas VIII A MTs Walisongo 1 Maron, diperoleh beberapa temuan yang menunjukkan peran guru dalam mengembangkan rasa nasionalisme siswa melalui penayangan video dokumenter. Sebagai pendidik, Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme kepada peserta didik. Guru menyisipkan nilai-nilai nasionalisme, cinta tanah air, serta semangat persatuan dan kesatuan bangsa. Guru berupaya membentuk karakter siswa melalui pembelajaran kontekstual yang berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa.

Sebagai fasilitator, Guru menyediakan sarana dan media pembelajaran berupa video dokumenter yang sesuai dengan materi. Sebelum penayangan video, guru memberikan penjelasan singkat agar siswa memahami konteks isi video. Saat video ditayangkan guru juga memperhatikan respon peserta didik dan memastikan peserta didik memperhatikan video yang ditayangkan. Setelah video selesai ditayangkan, guru memberikan penjelasan serta mengajak peserta didik untuk berdiskusi serta mengaitkannya dengan nilai-nilai nasionalisme.

Sebagai motivator, Guru memberikan dorongan dan semangat kepada peserta didik agar lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Melalui beberapa pertanyaan dan apresiasi terhadap pendapat siswa, guru menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk mendukung keterlibatan peserta didik. selain itu, guru juga menjelaskan pentingnya memahami sejarah bangsa sebagai bentuk membangun rasa nasionalisme siswa

Faktor Pendukung Guru PPKn dalam Pemanfaatan Penayangan Video Dokumenter Peristiwa Bersejarah Untuk Mengembangkan Rasa Nasionalisme Siswa Kelas VIII di Mts Walisongo 1 Maron

Penggunaan media pembelajaran seperti video dokumenter sebagai salah satu sumber belajar dalam mata pelajaran PPKn tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilannya. Faktor-faktor tersebut meliputi kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan dari institusi sekolah, serta respons peserta didik terhadap proses pembelajaran. Guru memegang peran krusial dalam merancang dan mengimplementasikan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola media tersebut sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang menarik dan bermakna menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana seperti perangkat multimedia (LCD proyektor, laptop, dan speaker), jaringan internet, dan ruang kelas yang kondusif juga menjadi bagian yang penting dalam mendukung pemanfaatan media video dokumenter ini. Tanpa adanya pendukung fasilitas yang memadai, proses pembelajaran melalui video dokumenter ini akan mengalami hambatan yang memiliki dampak terhadap efektivitas pembelajaran. Selanjutnya, respon dan keterlibatan peserta didik juga menjadi indikator yang penting dalam menentukan keberhasilan media yang digunakan. Ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa terhadap isi dari video yang ditayangkan dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan keterlibatan mereka di dalam pembelajaran. Hal ini secara langsung akan mendorong adanya sikap nasionalisme dalam diri peserta didik, karena mereka dapat menyaksikan secara visual gambaran semangat nasionalisme yang ada di dalam video dokumenter yang disajikan.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pemanfaatan video dokumenter dalam pembelajaran PPKn ini sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor pendukung, seperti kesiapan guru dalam mengatur pembelajaran, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya respon baik dan ketertarikan siswa terhadap media yang digunakan.

Faktor Penghambat Guru PPKn dalam Pemanfaatan Penayangan Video Dokumenter Peristiwa Bersejarah Untuk Mengembangkan Rasa Nasionalisme Siswa Kelas VIII di Mts Walisongo 1 Maron

Dalam pelaksanaan pemanfaatan penayangan video dokumenter untuk Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara, faktor penghambat yang paling mendominasi adalah adanya hambatan teknis seperti gangguan listrik (padam) atau gangguan mengembangkan rasa nasionalisme siswa ini, terdapat beberapa kendala atau faktor penghambat yang dihadapi guru PPKn di MTs Walisongo 1 Maron. perangkat Perangkat pembelajaran harus dipastikan berfungsi dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Di sisi lain, keberagaman karakteristik siswa juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran, karena tidak semua peserta didik memiliki minat dan tingkat perhatian yang sama terhadap video yang ditayangkan. Selain itu, kondisi konsentrasi siswa yang tidak stabil sering kali mengganggu kelancaran proses pembelajaran.

Kendala waktu pembelajaran dikelas juga menjadi tantangan atau penghambat untuk guru. Guru kesulitan untuk menayangkan video secara utuh sekaligus memberikan penjelasan dan membangun diskusi bersama siswa. Hal ini menyebabkan guru kemudian memilih beberapa bagian tertentu yang kemudian dibahas dan di diskusikan bersama. Dengan demikian, faktor-faktor

tersebut diatas menjadi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan rasa nasionalisme siswa melalui penayangan video dokumenter.

Solusi Mengatasi Faktor Penghambat Guru PPKn dalam Pemanfaatan Penayangan Video Dokumenter Bersejarah Untuk mengembangkan Rasa Nasionalisme Siswa Kelas VIII Di Mts Walisongo 1 Maron

Untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh guru PPKn dalam memanfaatkan penayangan video dokumenter, ada beberapa solusi yang dapat diterapkan. Pertama, untuk mengoptimalkan adanya gangguan teknis seperti listrik padam ketika pembelajaran berlangsung, guru sebaiknya memiliki solusi alternatif yang bisa dilakukan. Salah satu cara efektifnya adalah guru dapat mengalihkan kegiatan pembelajaran ke metode diskusi bersama dengan memberikan gambaran atau cerita singkat mengenai isi video dan selanjutnya tanya jawab, yang tentunya tidak bergantung pada perangkat elektornik. Selain itu, penggunaan alat bantu non-digital seperti papan tulis, poster, atau lainnya menjadi solusi disaat proyektor atau perangkat elektornik yang diperlukan tidak bisa digunakan. Oleh karena itu, penting untuk guru memilih rencana lain (Plan B) yang dapat diterapkan ketika pembelajaran, sehingga pembelajaran masih dapat tersampaikan kepada peserta didik. Terakhir, untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam pembelajaran, guru dapat menyiasati dengan cara memilih video yang berdurasi singkat namun tetap sesuai dengan materi. Kemudian menyimpulkan poin-poin mengenai isi materi secara singkat namun tetap jelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini yaitu mengenai peran guru PPKn dalam mengembangkan rasa nasionalisme siswa kelas VIII dengan memanfaatkan penayangan video dokumenter peristiwa bersejarah di MTs Walisongo 1 Maron, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan penting di dalam pembelajaran, yaitu sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator. Penggunaan video dokumenter terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa nasionalisme, seperti cinta tanah air dan semangat persatuan. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman mereka terhadap materi nasionalisme yang diajarkan dan respon positif siswa selama proses pembelajaran. Adapun faktor pendukung penerapan metode ini adalah kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut, adanya dukungan sarana audiovisual, serta keterlibatan aktif siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kendala teknis dan juga keterbatasan waktu pembelajaran. Adapun solusinya yaitu guru menyiasati agar melakukan rencana pembelajaran lain dan juga pengelolaan waktu yang jauh lebih efisien.

Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru sebagai panduan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan juga kreatif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode yang lebih bervariasi serta mengukur pengaruh video dokumenter terhadap aspek efektif siswa, sehingga hasil yang diperoleh lebih efektif. Lebih lanjut, dari pembahasan di atas adalah temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja dan motivasi kerja sangat pengaruh besar terhadap kinerja karyawan, dan pada akhirnya temuan pada penelitian ini akan menjelaskan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja pegawai melalui kerja pegawai itu akan menjadi motivasi kerja.

REFERENSI

- Abdul Halim, Samsul Bahril. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Nasionalisme Siswa Kelas X Ips Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Man 3 Aceh Tenggara. *Jurnal Pendidikan Ips*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.32696/jpips.v4i1.2135>
- Amalia, N., & Kurniawati, F. (2021). Studi Literatur: Peran Guru Pendidikan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 361. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3730>
- Amirah Zahra Muthi, Nuraida Rezeki Fadhilah, Desy Safitri, & Sujarwo Sujarwo. (2023). Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Video Dokumenter dalam Pembelajaran IPS pada Siswa SMP. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(6), 104–116. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.116>
- Andriani, Sahabuddin, C., & Azis, S. (2017). pengaruh Penerapan Media Film Dokumenter Pada Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *Jurnal Muara Ilmu Sosial*, 3(1), 55–63.
- Azzalfa Alifah Rizkya, Damanhuri, D. S. F. (2024). *Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN FILM DOKUMENTER “ SUMPAH PEMUDA ” TERHADAP HASIL*. 8848(2), 619–631.
- Desiaty, D., Ismail, I., & Abdi, A. (2023). Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membimbing Siswa Untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Cahaya Ummi Kuala. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 70–80. <https://doi.org/10.37755/jspk.v10i2.644>
- Faizah, S., Saila, N., & Sulianti, A. (2024). Peran guru PPKn dalam menumbuhkan kesadaran hukum siswa kelas VIII di mTs walisongo 1 maron. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 60–67. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk>
- Firmansyah, H., Putri, A. E., & Maharani, S. (2022). Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2754–2762. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2493>
- Fitriani, A. (2023). PERANAN GURU PPKn DALAM MENANAMKAN RASA NASIONALISME SISWA KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH SAPE TAHUN PELAJARAN 2022-2023. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Fitri, D., Ratnasari, S. L., & Sultan, Z. (2024). The Examining the Mediating Role of Personality on the Relationship between Talent, Technology Systems, and Employee Competency. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 11(1), 27–40.
- Hamid, A. (2017). Guru profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285.
- Ismawati Yayuk; TiaTotok Suyanto. (2015). Peran Guru PPKn dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa di SMA Negeri 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto Yayuk Tia Ismawati Totok Suyanto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 02(03), 877–891.
- Lestari, E. Y. (2019). (2019). numbuh Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Adil Indonesia Journal*, 1, 1.
- Mamik. (2019). Metodologi Kualitatif - Google Books. In *Zifatama Publishing* (p. 4).

- Mas Udi, Nailah Ramadhani, Rahma Sarita, & Raihan Raihan. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 205–219. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i2.3513>
- Mutmainah, D., & Kamaluddin, K. (2019). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap Dan Kepribadian Siswa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 44. <https://doi.org/10.31764/civicus.v6i2.673>
- Nurlaila, Ratnasari, S.L., Harsasi, M., Sultan, Z. 2024. The Role of Individual Performance in the Influence of Innovation Culture and Quality of Work Life on Competitive Advantage. *Journal of Ecohumanism*, 2024, 3(4), pp. 327–334.
- Nurlaila, N., Ratnasari, S. L., Harsasi, M., & Sultan, Z. (2025). Bridging Ethics and Commitment: The Mediating Role of Islamic Work Values in Sharia Banking. *Society*, 13(2), 680–697. <https://doi.org/10.33019/society.v13i2.840>
- Rahman, A., & Suharno, S. (2020). Pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk meningkatkan kesadaran politik siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 282–290. <https://doi.org/10.17977/um019v4i2p282-290>
- Ratnasari, S. L., Sutjahjo, G., and Adam. (2020). The Effect of Job Satisfaction, Organization Culture and Leadership On Employee Performance. *Annals of Tropical Medicine and Public Health*, 2020, 23(13A), SP231329
- Ratnasari, S. L., Susanti, E.N., Ismanto, W., Darma, D.C., Sutjahjo, G. (2020). An Experience of tourism development: How is the strategy? *Journal of Environmental Management and Tourism*, 2020, 11(7), pp. 1877-1886.
- Ratnasari, S. L., Rahmawati, R., Ramadania, R., Darma, D.C., Sutjahjo, G. (2021). Ethical Work Climate In Motivation and Moral Awareness Perspective: The Dilemma by The Covid-19 Crisis? *Public Policy and Administration*. 20 (4), pp. 398-409.
- Ratnasari, S.L., Mahadi, N., Nordin, N.A., Darma, D.C. (2022). Ethical Work Climate, Social Trust, and Decision-Making in Malaysian Public Administration: The Case of MECD Malaysia. *Croatian and Comparative Public Administration*, 2022, 22(2), pp. 289–312
- Ratnasari, S. L., Badawi, S., Susanti, E. N., Susanto, A., Sari, H., Natta, U., ... & Hayati, M. (2024). The Effect Of Leadership Style, Work Motivation, Work Discipline, Competence And Work Environment On Police Personnel Performance. *PROCEEDING OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON MULTIDISCIPLINARY STUDY* (Vol. 2, No. 1, pp. 18-29).
- Rismayanti, I. (2016). *Upaya Guru PKN dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran PKN (Studi Deskriptif Analisis di SMA PGRI 1 SUBANG)*. FKIP UNPAS.
- Rukhmana, T. (2021). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- Sakman, S., & B. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan Dan Degradasi Moral Di Era Globalisasi. *Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, 14, 01-08.



- Sari, H., Ratnasari, S. L., Zulkifli, Z., Ismanto, W., Sutjahjo, G., Pasaribu, R. S., ... & Salman, N. F. B. (2023). Pengaruh Kompetensi, Ketrampilan, Konsep Diri, Dan Karakteristik Pribadi Terhadap Kinerja Guru. *JURNAL MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS*, 3(4), 260-269.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta (ed.)).
- Susanto, A., Suntoro, I., & Nurmalisa, Y. (2018). Internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(11).
- Susanto, A., Ratnasari, S. L., Susanti, E. N., Megah, S. I., Wilany, E., & Yuliani, S. (2024). Beliefs of English Language Instruction by Indonesian Elementary School Teachers: Exploring the Influence of Environment and Educational Background. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 1-13.
- Tarwiyani, T., Ratnasari, S. L., Sari, M., Yanti, F., Hutagaol, N. M., Argadinata, M. P., & Ruslan, R. (2025). The Concept of Education in Malay Society from a Philosophical Perspective. *JURNAL EDUSCIENCE*, 12(2), 342-355.
- Tamara, T., Luciani, R., & Indonesia, U. P. (2020). *PENGUATAN SIKAP NASIONALISME MELALUI TAYANGAN VIDEO SUMPAH*. *September*, 321–330.
- Umar, A., et.all. (2023). Dialog Memperingati Hari Pahlawan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda. *Jurnal Pedimas*.
<http://jurnalteknik.univpasifik.ac.id/index.php/JPPAS/article/view/76>
- Wahyudi, W. (2016). Reaktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembangunan Karakter Bangsa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.